

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal abad 21 ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Tantangan pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat (Widiatmoko, 2009).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Dengan pendidikan,

diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang.

Dalam UU RI No. 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Contoh dari pendidikan formal misalnya: SD, SMP, SMA Dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Contoh dari pendidikan non formal misalnya: Les, Pendidikan dikeluarga dan Masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) Dunia pendidikan masa kini mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa setelah mengalami proses pendidikan yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Aspek kognitif yang berkaitan dengan kegiatan mental untuk memperoleh, mengolah mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan. Aspek psikomotor yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak siswa. Sedangkan aspek afektif dengan bentuk sikap dan nilai siswa.

Proses belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah merupakan proses yang sifat perubahannya menyeluruh (Nasution dalam Rahman 2004:77). Sebuah anggapan umum yang berkembang diungkapkan Rahman (2004:78) bahwa makna kecerdasan matematis logis dan linguistik. Binet dalam buku Winkel WS (2009: 529) hakikat inteligensi/kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan menilai keadaan secara kritis dan objektif.

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar mengajar yang di,peroleh siswa. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa, daya serap siswa yang berupa hasil ulangan harian.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Slameto; 2003). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu minat, bakat, motivasi, tingkat, intelegensi, sedangkan penyebab utama problema (*Learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Proses pembelajara terdapat kelemahan

yang nantinya akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:102- 107) Ada beberapa upaya yang guru dapat lakukan agar siswa dapat termotivasi :1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar 2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran 3) Optimalisasi pemanfaatan dan kemampuan siswa 4) Pengembangan cita – cita dan inspirasi belajar.

Salah satu faktor uraian dari dalam diri siswa yang menentukan hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Kurangnya motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1990:539) “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Hasil akan optimal bila ada motivasi pada diri siswa.

Menurut Winkel WS (2009: 39) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena

ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Motivasi sebagai proses psikologis ini timbul diakibatkan oleh faktor didalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik. Sedangkan faktor diluar diri disebut faktor ekstrinsik, misal ada siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru. Makin tepat motivasi yang diperoleh siswa, maka hasil belajar yang akan dicapai akan semakin baik.

Motivasi dan keaktifan dalam berorganisasi sering menimbulkan masalah baru bagi siswa. Karena siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan kegiatan belajar agar mendapat prestasi belajar yang optimal. Tidak sedikit siswa yang gagal dalam mengatur waktu belajar sehingga menyebabkan kurang optimal prestasi. Pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Secara sederhana dapat dikatakan apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa.

Selain itu ada salah satu faktor ekstern dalam hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut terdiri atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang menjadi perhatian utama, karena faktor lingkungan merupakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. “Di Sekolah nilai-nilai kehidupan ditumbuhkan dan dikembangkan. Oleh karena

itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa (Tu'u 2004:18).

Menurut Sartian (Ahli Psikologi Amerika) “Lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*”.Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi bangunan sekolah, sarana dan prasarana, gedung sekolah, alat laboratorium, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah dan lain-lain. Dalam pembelajaran melalui peran lingkungan sekolah merupakan media untuk mendorong perkembangan sosial-emosional serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Pembelajaran melalui peran lingkungan sekolah diharapkan dapat belajar untuk menghargai orang lain.

Menurut Mulyasa (2002:25), Sekolah merupakan suatu sistem dimana pelaksanaan yang berorientasi pada belajar mengajar dan pelaksanaan pengajaran yaitu interaksi guru dan murid dalam rangka penyampaian bahan pelajaran pada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Di SMP N 3 Colomadu dari hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP N 3 Colomadu khususnya pada mata pelajaran IPS memiliki masalah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya motivasi belajar yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar juga di lingkungan sekolah itu sendiri. Kondisi lingkungan sekolah SMP N 3 Colomadu cukup banyak memiliki perbedaan, salah satunya dapat dilihat dari banyaknya siswa yang dapat saling berinteraksi walau beda tempat dan asalnya. Untuk itu dalam proses belajar mengajar dibutuhkan motivasi yang tinggi dan lingkungan sekolah yang baik guna meningkatkan prestasi siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai motivasi belajar dan lingkungan sekolah dalam hubungannya dengan hasil belajar IPS diperlukan suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan judul sebagai berikut:

“HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V111 SMP NEGERI 3 COLOMADU TAHUN AJARAN 2012/2013”

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan membatasi perluasan terjadinya masalah guna menghindari kemungkinan kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda yang dapat mengakibatkan penyimpanan. Dalam

hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah Nilai Mid siswa IPS SMP N 3 Colomadu.
2. Motivasi belajar siswa meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mendalami pengetahuan, selalu berprestasi sebaik mungkin, keberanian mempertahankan pendapat, kerajinan dan penuh semangat, senang mencari dan memecahkan soal - soal.
3. Lingkungan Sekolah meliputi metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah.

C. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah tersebut diatas merupakan langkah – langkah yang selanjutnya mengarahkan pada rumusan masalah yang penulis buat agar penelitian ini mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 COLOMADU?
2. Adakah pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 COLOMADU?
3. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara bersama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 COLOMADU?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang dilaksanakan sehingga perlu adanya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Colomadu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi Sekolah
Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak diperoleh dibangku kuliah .
 - b. Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang peneliti peroleh dibangku kuliah.

3. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan rangsangan terhadap siswa agar mempunyai keinginan yang tinggi dengan memberikan metode pembelajaran serta memotivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan yang pertama mengenai pengertian belajar dan pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengertian hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian motivasi belajar, peran motivasi belajar, teori motivasi belajar, unsur-unsur motivasi belajar, indikator motivasi belajar, pengertian lingkungan sekolah, macam –macam lingkungan sekolah, indikator lingkungan sekolah. Yang kedua yaitu pentingnya motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap pembelajaran dan selanjutnya kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pengertian metode penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**